

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan. Manusia sebagai makhluk Tuhan telah di berikan kepadanya kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniyah dan jasmaniah yang disebut juga dengan potensi. Setiap orang harus mengembangkan potensi yang ada tidak lain kecuali dengan melalui pendidikan.¹

Agama Islam mendukung dan menganjurkan terlaksananya pendidikan salah satu solusi ditawarkan oleh islam adalah adanya berbagai pendidikan islam atau masuknya pendidikan agama islam ke dalam ranah pendidikan formal. Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا تَقَرَّمَنَّا كُلَّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآءِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya ke medan perang, mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 19

kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-taubah, 9:122).²

Pada dasarnya pendidikan adalah membantu manusia dalam proses pengembangan diri atau potensi yang ada dalam dirinya agar supaya bisa menghadapi suatu perubahan dengan sikap terbuka. Oleh karena itu setiap proses pembelajaran dirancang dan diselenggarakan sehingga mampu memberi andil bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun dalam program peningkatan mutu pendidikan, pemerintah berusaha mempersiapkan lulusan pendidikan yang cerdas, ahli, terampil dan dirancang berdasarkan kebutuhan nyata dilapangan. Sebab pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan didalam kehidupannya.³

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang sangat penting bagi manusia untuk belajar khususnya siswa. Meskipun sekolah bukanlah tempat satu-satunya belajar akan tetapi disekolah seorang siswa dapat menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, sebab waktu belajar yang dilakukan di sekolah lebih banyak dibandingkan dengan belajar di rumah.

Dalam proses belajar, siswa sendiri memiliki kebiasaan-

² Al-alim, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hlm. 207.

³ UUD No. 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen

kebiasaan belajar yang sangat beranekaragam untuk mencapai pemahaman-pemahamannya. Suatu intelegensi besar pengaruhnya dalam kemajuan seorang siswa, dimana seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya dari pada seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik dari segi internal maupun eksternalnya.

Yayasan Pesantren Al-Mahalli mulai tahun ajaran 1995-1996 mulai mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Selain mengikuti kurikulum Madrasah Tsanawiyah Departemen Agama, MTs Al-Mahalli memberikan materi tambahan sesuai dengan kebijakan umum Yayasan Pesantren Al-Mahalli, baik materi intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pada materi intrakurikuler diberikan jam tambahan pada mata pelajaran bahasa arab dan praktek ibadah, sedangkan diluar jam mata pelajaran diberikan jam tambahan dengan les-les dan tentoring pada mata pelajaran tertentu secara intensif. Sedangkan pada ekstrakurikuler diberikan jam tambahan materi ketrampilan dengan penekanan praktek. Diantaranya yaitu penggunaan dan pengetahuan serta pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul ditemukan beberapa

permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah kebiasaan belajar yang belum efektif. Tercermin pada saat sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari. Ada beberapa siswa laki-laki yang tidak membawa buku, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Beda halnya dengan siswa perempuan yang membawa buku dan siap untuk mengikuti pelajaran. Pada saat proses pembelajaran, kegiatan belajar yang dilakukan siswa laki-laki dan siswa perempuan itu berbeda-beda. Ada yang mudah paham apa yang disampaikan oleh guru, ada juga yang sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain itu, siswa yang berkonsentrasi terlihat aktif di kelas, sedangkan siswa yang pasif cenderung diam. Siswa yang tanggap dan belajar secara teratur berarti ia bertanggung jawab dengan tugas serta keinginan mereka mendapatkan hasil belajar yang optimal. Lain halnya dengan siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal dikarenakan siswa tersebut kurang memahami betul cara-cara belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kebiasaan yang baik, maka kemampuan untuk menerima pembelajaran lebih cepat dan mudah sehingga terdorong untuk berprestasi lebih baik lagi.

Peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Mahalli terkait

dengan kebiasaan belajar, karena MTs ini memiliki perbedaan dengan lembaga-lembaga lainnya. Salah satu perbedaan yang paling menonjol terletak pada perbedaan prestasi siswa pada mata pelajaran agama antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, siswa perempuan selalu mendominasi peringkat kelas dari pada siswa laki-laki. Selain itu juga, saat proses pembelajaran berlangsung siswa laki-laki tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, sehingganya para siswa tersebut tidak memahami isi dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan kebiasaan belajar siswa dengan judul **“Perbandingan Kebiasaan Belajar Siswa antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas VIII MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul”**.⁴

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat kebiasaan belajar siswa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

⁴ Observasi, 12 januari 2019.

2. Siswa perempuan selalu mendominasi peringkat kelas dari pada siswa laki-laki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Adakah perbedaan kebiasaan belajar siswa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka dapat dituliskan tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Untuk mengetahui adakah perbedaan kebiasaan belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan.

Adapun manfaat yang diharapkan bagi ilmu pendidikan adalah sebagai bahan yang dapat memberikan tambahan pengalaman dan memperluas pengetahuan serta wawasan akademik mengenai perbandingan kebiasaan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan.

2. Bagi Sekolah.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya, dan bagi guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengajar serta untuk meningkatkan perilaku kebiasaan belajar siswa supaya menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sarana mengkaji secara ilmiah mengenai faktor perbedaan kebiasaan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

4. Bagi Universitas.

Hasil dari penelitian ini semoga dapat menjadi referensi diperpustakaan Universitas Alma Ata, serta menjadi salah satu karya tulis yang dapat dijadikan acuan atau bahan bacaan untuk mahasiswa lain.

